

## **PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGANALISIS *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO* DAN *RETURN ON INVESTMENT***

**Hafsah**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

### **ABSTRAK**

Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya. Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan yang berhubungan dengan *current ratio*, *Quick ratio* dan *return on investment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang jadi pengamatan diukur dengan rasio untuk pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*), (*Quick Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*) dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return On Investment*.

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan biaya dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah Laporan Keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi manajemen untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas (*Current ratio*, *quick ratio*) dan rasio profitabilitas (ROI) yang merupakan indikator dalam analisis keuangan dalam menyeluruh.

Dengan mengetahui tingkat Current ratio, quick ratio dan Return On Investment maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (Kasmir, 2009).

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Fenomena yang diamati pada suatu perusahaan terjadi kenaikan profitabilitas tetapi tidak diikuti dengan kenaikan likuiditas yang artinya kenaikan keuntungan atau laba perusahaan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Lukman Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa “bila mana aktiva lancar (likuiditas) atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun”.

Persoalan likuiditas bagi perusahaan adalah suatu persoalan yang sangat berkaitan erat dengan pengelolaan perusahaan, likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Menurut Rudianto (2013) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut Sucipto (2010) “Kinerja keuangan adalah penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Jumingan (2009) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah tersedia. Dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan financial perusahaan akan dapat diketahui, baik di masa lalu maupun untuk waktu yang akan datang. Kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Tujuan perusahaan yang berada pada dimasa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal yang utama perlu ditmbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap bagian yang ada doperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Srimindarti (2006) adalah penentu efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kreteria yang sudah ditetapkan.perusahaan. Menurut Mulyadi (2012) tahap penilaian terdiri dari :

- 1) Membandingkan kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- 2) Membandingkan kinerja nyata dengan hasil yang diharapkan.
- 3) Membandingkan kinerja nyata dengan standar kerja.

Menurut Moeheriono (2012) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek,yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja
- 2) Pelaku
- 3) Atribut dan kompetisi
- 4) Komparatif

## 2. Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan.Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) bahwa “ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka–angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan”.

Menurut Jumingan (2009) bahwa “Rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsure dengan unsure yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana”. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya”.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu:

Menurut Samryn (2012) adalah :

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis
- 2) Rasio keuangan berhubungan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

Menurut J. Fred Weston dalam buku kasmir (2012) jenis – jenis rasio keuangan adalah sebangai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabiitas
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba-rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sudana (2011) bahwa “Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2011) bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan menurut Sartono (2010) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, asset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan yang dinilai
- 2) Aspek kualitas asset
- 3) Aspek likuiditas

Selain mengetahui faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2013) berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Return On Investment*
- 3) *Return On Equity*
- 4) *Net Profit Margin*

### 4. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passive lancar.

Menurut Sartono (2012) bahwa “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya”.

Menurut Irham Fahmi (2012) bahwa “Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Menurut Darmawan (2012) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Akan tetapi apabila terlalu tinggi rasio ini juga kurang baik, karena perusahaan tidak dapat mengalokasikan aktiva lancar dengan efektif.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai rasio likuiditas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui dengan melihat kemampuan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya untuk memenuhi kewajiban. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2007) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Kas dan Bank
- 2) Surat – surat Berharga
- 3) Piutang Dagang
- 4) Persediaan Barang

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat dari rasio likuiditas, maka perlu diketahui jenis-jenis dari rasio likuiditas. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah :

- 1) Rasio Lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio Cepat (*Quick ratio*)
- 3) Rasio kas (*Cash ratio*)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Dan dihitung dengan membandingkan antara Aktiva lancar terhadap hutang lancar.

### 2. Perhitungan *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibanding dengan aktiva lancar lainnya.

Perhitungannya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dibagi

dengan hutang lancar. Rasio ini dianggap baik jika semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2011) “rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka kondisi perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya”. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Quick ratio perusahaan secara keseluruhan tidak baik karena tidak mencapai standar rata-rata industri perusahaan.

### 3. Perhitungan Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam hal perusahaan telah mampu mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Current Ratio* pada suatu perusahaan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* Tidak baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan, peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Untuk kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Quick Ratio* belum mampu mencapai standar rata-rata industri dan akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas. Untuk pengukuran dengan *Return On Investment* sudah baik karena sudah memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yaitu 18%.

Sebaiknya perusahaan harus menjaga keseimbangan aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar perusahaan, agar ekuitas perusahaan yang dihasilkan juga sesuai dengan yang diterapkan. Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi, (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan kedua, Bandung: Penerbit
- Jumingan, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga, Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuanga*, edisi kedelapan, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat*, Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudana. I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sartono. Agus R. (2010). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. (2009), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Samryn, L. M., SE., AK., MM (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

